

---

---

**KOMPETENSI BAHASA DAN KOMPETENSI KOMUNIKATIF****Syahrul Rahmansyah<sup>1</sup>, Nursalim<sup>2</sup>**Program Magister PGMI UIN Sultan Sayrif Kasim Riau  
[sarul.rahmansyah@yahoo.com](mailto:sarul.rahmansyah@yahoo.com)**Abstrak**

Dalam kehidupan sehari-hari kompetensi berbahasa seseorang sangat diperlukan. Kompetensi berbahasa merupakan penguasaan seseorang terhadap konten yang terdapat didalam bahasa yang dipelajari. Tanpa kompetensi bahasa seseorang menjadi tidak teratur dalam berbahasa. Tujuan dari kajian ini ialah untuk menjelaskan dan mengetahui tentang kompetensi bahasa atau keterampilan bahasa dan kompetensi komunikatif atau ketampilan seseorang dalam melakukan interaksi dalam berbahasa. Kompetensi komunikatif berkenaan dengan pengetahuan sosial dan kebudayaan yang dimiliki penutur untuk membantu mereka menggunakan dan menginterpretasikan bentuk-bentuk linguistik. Permasalahan yang akan dijawab dalam kajian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yang akan menjawab tentang apa saja komponen-komponen dan kompetensi bahasa. Data-data yang dikumpulkan dari berbagai referensi; baik primer, skunder maupun data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada lima kompetensi bahasa menurut Canale dan Swain yaitu linguistik, sosio-linguistik, tindak tutur (*speech acts*), tindak latar (*speech sets*), strategi. Dalam kompetensi bahasa seseorang harus menguasai keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

**Kata Kunci:** *kompetensi, bahasa, dan kompetensi komunikatif***Abstract**

In everyday life, someone's language competence is very necessary. Language competence is one's mastery of the content contained in the language learned. Without language competence a person becomes irregular in language. The purpose of this study is to explain and find out about language competence or language skills and communicative competencies or one's appearance in interacting in language. Communicative competence concerns the social and cultural knowledge that speakers have to help them use and interpret linguistic forms. The problems that will be answered in this study use library research, which will answer what are the components and language competencies. Data collected from various references; both primary, secondary and supporting data. The results of the study show that there are five language competencies according to Canale and Swain namely linguistics, socio-linguistics, speech acts (*speech acts*), speech sets, strategies. In language competence one must master language skills, namely listening, speaking, reading and writing.

**Keywords:** *competence, language, and communicative competence***PENDAHULUAN**

Kompetensi merupakan bentuk kata benda dari kata sifat 'kompeten' yang berarti cakap (mengetahui). Dalam linguistik, kompetensi berarti kemampuan menguasai gramatika satuan

bahasa secara abstrak atau batiniyah. Hal itu sesuai pendapat dengan pendapat DP

Tampubolon, bahwa kompetensi bahasa adalah penguasaan bahasa (dalam hal ini bahasa Indonesia) secara keseluruhan, terutama tata bahasa dan kosakata, termasuk berbagai arti dan

nuansa serta ejaan dan tanda-tanda baca dan pengelompokan kata.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Jadi, kompetensi bahasa adalah kemampuan seseorang dalam menguasai keterampilan bahasa untuk berkomunikasi. Bahasa menjadi peran sentral dalam terciptanya masyarakat yang santun dan beradap. Seseorang dikatakan santun atau tidak, ditentukan oleh sikap berbahasanya meliputi nada dan makna yang disampaikan. Pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku akan melahirkan bahasa yang benar (Tribana: 2012).

Seseorang yang memiliki kompetensi bahasa, adalah orang yang memiliki kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa adalah kecakapan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa. Dalam kompetensi bahasa, seseorang harus menguasai empat keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Kompetensi kebahasaan merupakan istilah yang dipopulerkan oleh Chomsky (1965). Dalam hal ini kompetensi mengacu pada pengetahuan gramatika. Pembicara-pendengar yang ideal dalam suatu masyarakat yang homogen mengetahui dan menguasai kaidah-kaidah gramatika bahasanya. Gramatika suatu bahasa berisi suatu deskripsi mengenai kompetensi yang bersifat

intrinsik pada diri pembicara-pendengar berdasarkan kaidahnya sangat diperlukan, jika ingin mengungkapkan berbagai pemikiran dengan baik, maka manusia harus menguasai bahasa dengan baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teks, buku-buku dan naskah publikasi mengenai kompetensi bahasa dan kompetensi komunikatif. proses yang terdapat dilingkungan sekitarnya. Kajian ini diambil dari naskah-naskah kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian yaitu berkaitan dengan topik yang dibahas. Sumber data yang digunakan adalah data-data hasil penelitian terdahulu yang relevan. Langkah-langkah yang dilakukan diantaranya pengumpulan data pustaka. membaca, mencatat, serta membandingkan literatur untuk kemudian diolah dan menghasilkan kesimpulan. Data yang digunakan merupakan data skunder berasal dari teksbook, jurnal, article ilmiah dan literature review yang berisikan tentang konsep yang sedang dikaji. Penelitian ini merupakan penelitian analisis kebutuhan yang nantinya digunakan sebagai dasar faktor personaliti dalam pembelajaran bahasa.

## PEMBAHASAN

### *Pengertian Kompetensi Bahasa*

Kompetensi komunikatif merupakan aspek kompetensi yang memungkinkan kita menyampaikan dan menafsirkan pesan antarpersonal dalam konteks

tertentu. Dengan berbekal kompetensi komunikatif, bahwa kompetensi komunikatif tergantung pada kerjasama semua partisipan yang terlibat. Kompetensi komunikatif lebih menekankan kepada fungsi bahasa dalam komunikasi sesungguhnya dari pada menguasai bentuk dan kaidah kebahasaan. Kaidah-kaidah kebahasaan itu hanya berfungsi untuk memonitor suatu bentuk ujaran. Hakekatnya kompetensi komunikatif (Tarigan, 1990) pada meliputi:

- a. Pengetahuan mengenai tata bahasa dan kosakata bahasa yang bersangkutan.
- b. Pengetahuan mengenai kaidah-kaidah berbicara (yaitu mengetahui bagaimana memulai dan mengakhiri percakapan- percakapan, mengetahui topik apa yang mungkin dibicarakan dalam berbagai peristiwa-bicara, mengetahui bentuk-bentuk sapaan yang seharusnya dipakai kepada orang lain dalam berbagai situasi).
- c. Mengetahui bagaimana cara menggunakan dan memberi respon terhadap berbagai tipe tindak tutur, seperti meminta, memohon, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, dan mengundang orang.
- d. Mengetahui bagaimana cara menggunakan bahasa secara tepat dan memuaskan.

Jadi dengan demikian, seseorang yang ingin berbicara dengan orang lain, harus mengenali latar belakang sosial, hubungannya dengan orang lain, dan tipe-tipe bahasa yang dapat dipergunakan bagi kesempatan tertentu.

Pendekatan merupakan latar belakang filosofis mengenai pokok bahasan yang hendak diajarkan. Menurut Anthony (1963) menyatakan bahwa pendekatan adalah seperangkat asumsi yang saling berhubungan yang menyangkut hakikat bahasa, pengajaran bahasa, dan belajar bahasa.

Jika komunikatif dipandang sebagai suatu pendekatan dalam PB, apakah asumsi-asumsi teoritisnya? Jika pendapat Das (1985) dapat diterima sebagai salah satu alternative asumsi teori komunikatif, ia mengajukan asumsi teoritis yang berhubungan dengan hakikat bahasa dan bagaimana orang mempelajari bahasa. Asumsi tersebut adalah

- a. Bahasa adalah seperangkat kaidah yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa.
- b. Bahasa adalah kaidah tata bahasa yang menentukan bagaimana kalimat harus disusun dan dapat mewardahi makna.
- c. Pembelajaran harus memiliki sejumlah kata agar dapat menyusun berbagai variasi kalimat.
- d. Jika pembelajar telah dapat menguasai kaidah kebahasaan, ia akan dapat menggunakan bahasa dalam berbagai kegiatan komunikasi. Asumsi tersebut berkaitan dengan “what” of language teaching dan sekaligus “what is learn” by the language learner? Asumsi berikutnya adalah yang berkaitan dengan “how” of language learning?
- e. Kaidah ketatabahasaan, baik secara sadar maupun ambang sadar dapat

dipelajari secara induktif maupun secara deduktif

### ***Karakteristik Kompetensi Komunikatif***

Behubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang biasa digunakan untuk berkomunikasi, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis, sebagai berikut. Pertama, Mendengarkan/Menyimak, Mendengarkan adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Yang dimaksud dengan keterampilan mendengarkan di sini bukan berarti hanya sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melalui alat pendengarannya, melainkan sekaligus memahami maksudnya. Oleh karena itu, istilah mendengarkan sering diidentikkan dengan menyimak. Istilah mendengarkan/menyimak berbeda dari istilah mendengar. Meskipun sama-sama menggunakan alat pendengaran, mendengarkan berbeda dengan mendengar. Pada kegiatan mendengar tidak tercakup unsur kesengajaan, konsentrasi atau bahkan pemahaman. Sementara pada kegiatan mendengarkan terdapat unsur-unsur kesengajaan, dilakukan dengan penuh perhatian dan konsentrasi untuk memperoleh pemahaman yang memadai. Dalam bahasa pertama (bahasa ibu), kita memperoleh keterampilan mendengarkan melalui proses yang tidak kita sadari yang disebut dengan proses *aquisition* (pemerolehan), bukan melalui proses *learning* (pembelajaran). Oleh karena itu, kita pun tidak menyadari begitu kompleksnya proses pemerolehan keterampilan mendengarkan tersebut.

Berikut ini secara singkat disajikan deskripsi mengenai aspek-aspek yang terkait dalam upaya belajar memahami apa yang kita dengarkan dalam bahasa kedua. Ada dua jenis situasi dalam mendengarkan, yaitu situasi mendengarkan secara *interaktif* dan situasi mendengarkan secara *noninteraktif*. Mendengarkan secara interaktif terjadi dalam percakapan tatap muka dan percakapan di telepon atau yang sejenis dengan itu. Dalam mendengarkan jenis ini kita secara bergantian melakukan aktivitas mendengarkan dan berbicara. Oleh karena itu, kita memiliki kesempatan untuk bertanya guna memperoleh penjelasan, meminta lawan bicara mengulang apa yang diucapkan olehnya, atau mungkin memintanya berbicara agak lebih lambat. Contoh situasi-situasi mendengarkan noninteraktif, yaitu mendengarkan radio, TV, film, khotbah atau mendengarkan dalam acara-acara seremonial. Dalam situasi mendengarkan noninteraktif tersebut, kita tidak dapat meminta penjelasan dari pembicara, tidak bisa meminta pembicara mengulangi apa yang diucapkannya dan tidak bisa meminta pembicaraan diperlambat.

### ***Pengertian Kompetensi Komunikatif, Karakternya dan tingkatan kompetensi komunikatif.***

Kompetensi komunikatif merupakan aspek kompetensi yang memungkinkan kita menyampaikan dan menafsirkan pesan antarpersonal dalam konteks tertentu. Dengan berbekal kompetensi komunikatif, bahwa kompetensi komunikatif tergantung pada kerjasama

semua partisipan yang terlibat. Kompetensi komunikatif lebih menekankan kepada fungsi bahasa dalam komunikasi sesungguhnya dari pada menguasai bentuk dan kaidah kebahasaan. Kaidah-kaidah kebahasaan itu hanya berfungsi untuk memonitor suatu bentuk ujaran.

karakteristik kompetensi komunikatif (Savignon, 1972,8) antara lain:

- a. Kompetensi komunikatif bersifat dinamis, bergantung pada negosiasi makna antara dua penutur atau lebih yang sama-sama mengetahui kaidah pemakaian bahasa. Dalam pengertian ini kemampuan komunikasi dapat dikatakan bersifat interpersonal.
- b. Kompetensi komunikatif meliputi pemakaian bahasa, baik secara tertulis maupun lisan, juga sistem simbolik yang lain.
- c. Kompetensi komunikatif bersifat kontekstual. Komunikasi selalu terjadi pada variasi situasi tertentu. Keberhasilan komunikasi bergantung pada pengetahuan partisipan terhadap konteks dan pengalaman.
- d. Berkaitan dengan dikotomi kompetensi dan performansi, kompetensi mengacu pada apa yang diketahui, sedangkan performansi mengacu pada apa yang dilakukan. Hanya performansi saja yang dapat diamati. Hanya melalui performansi, kompetensi dapat dikembangkan, dipertahankan dan dievaluasi.
- e. Kompetensi komunikatif bersifat relatif, tidak absolut dan bergantung pada kerja sama atau partisipan. Hal inilah yang menyebabkan adanya tingkat-tingkat kompetensi komunikatif.

Sejumlah karakteristik kompetensi komunikatif tersebut adalah untuk melihat apakah suatu bentuk tuturan bersifat komunikatif atau tidak. Hal ini mencerminkan bahwa kompetensi komunikatif tidak hanya memperhatikan masalah kegramatikalannya, melainkan juga kesesuaiannya dengan faktor sosial dan kultural.

Tingkatan kompetensi komunikasi terdapat empat tingkatan, yaitu:

- a. Unconscious Incompetence: Tidak sadar dan tidak bisa melakukan apa-apa. Dimaksud tidak sadar adalah telah salah menafsirkan pesan atau perilaku komunikasi pihak lain secara tidak sadar. Sedangkan tidak bisa melakukan apa-apa adalah tidak cukup peduli dengan perilaku komunikasinya sendiri. Bentuk kompetensi ini adalah yang paling rendah dari bentuk lainnya.
- b. Conscious Incompetence: Sadar dalam berkomunikasi, tetapi tidak bisa melakukan apa-apa. Sadar adalah komunikasi yang dilakukannya tidak efektif dan seringkali terjebak pada salah paham, seperti penanganan konflik yang tidak produktif. Meskipun begitu, mampu melakukan apapun untuk memperbaikinya.
- c. Conscious Competence: Sadar dalam hal berkomunikasi dan mampu melakukan sesuatu. Orang pada bentuk ini mampu mengontrol perilaku komunikasinya secara sadar dan melakukannya terus menerus sehingga menjadi komunikasi yang lebih efektif.
- d. Unconscious Competence: Tidak sadar karena telah menjadi sebuah kebiasaan dan mampu melakukan

sesuatu. Bentuk ini merupakan tingkatan paling tinggi dalam kompetensi komunikasi. Orang pada tingkatan ini memiliki kemampuan untuk menyatukan tindakan komunikasi menjadi bagian dari perilakunya sehari-hari. Dia tidak Jurnal Iqra' Volume 11 No.02 Oktober 2017 37 perlu lagi sibuk untuk mengatur perilakunya terus menerus karena secara otomatis dirinya telah menyesuaikan (Griffin, 2006: 431).

## SIMPULAN

Kompetensi bahasa adalah penguasaan bahasa (dalam hal ini bahasa Indonesia) secara keseluruhan, terutama tata bahasa dan kosakata, termasuk berbagai arti dan nuansa serta ejaan dan tanda-tanda baca dan pengelompokan kata. Bahasa adalah sistem lambing bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Keterampilan reseptif yaitu terdiri dari:

### 1. Keterampilan menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

### 2. Keterampilan membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang

hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Selain pengertian itu membaca pun dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Keterampilan produktif yaitu terdiri dari:

### 1. Keterampilan berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

### 2. Keterampilan menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Pendekatan yang digunakan dalam tes kebahasaan yaitu:

- a. Pendekatan tradisional
- b. Pendekatan diskret
- c. Pendekatan integratif
- d. Pendekatan pragmatik
- e. Pendekatan komunikatif

Dapat disimpulkan dalam makalah ini, bahwa kompetensi adalah keterampilan seseorang dalam berbahasa, jadi keterampilan berbahasa seseorang dilihat dari cakap dan sikap bahasa seseorang dalam melakukan integrasi, yang dalam dilihat dalam berintegrasi yaitu cara seseorang menyimak atau mendengar dalam berbahasa, cara berbicara seseorang dalam berbahasa, cara seseorang

membaca dalam membaca atau meyampikan bahasa dan cara seseorang menulis untuk menyampaikan bahasa yang telah mereka pikirkan. Kemudian, dalam keterampilan berbahasa. Terdapat juga keterampilan seseorang dalam berkomunikasi, ada melalui telepon ada secara langsung, apabila mereka membalas percakapan berarti mereka melakukan komunikasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alif Cahya Setiadi “Pengajaran Bahasa dengan Pendekatan Komunikatif: Analisis Atas Teori Transformatif-Generatif Noam Chomsky”, *Jurnal At-Ta’dib* Vol.4 No.1, 2008.
- Eva Astriani “Kompetensi Komunikatif” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. 2, 2018, ISSN : 2579-8979.
- Fauzi Eka Putra “Kompetensi komunikasi pustakawan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan”, *Jurnal Iqra’* Vol. 11 No.02, 2017.
- Nursalim. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Pendidikan Guru SD/MI*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2016.
- Sunarti, Nursalim, “Kompetensi Bahasa Anak” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*”, Vol. 4, No. 2, 2018. ISSN: 2579-8979.
- Tri Wiratno, Riyadi Santosa, *Bahasa, Fungsi Bahasa dan Konteks Sosial*, Modul Bing4214/Modul 1.
- Yeni Ernawati, *Kompetensi Bahasa*, 2011. Diakses pada tanggal 29 April 2019, pada laman <https://duniayeniernawati.blogspot.com/2011/05/kompetensi-bahasa.html>